

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
PROGRAM PASCASARJANA
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telp. Direktur (0274) 550835, Asdir/TU (0274) 550836 Fax. (0274)520326
Laman: pps.uny.ac.id Email: pps@uny.ac.id, kerjasama_pasca@yahoo.com

Nomor : 2738/UN34.17/LT/2018

Hal : Izin Penelitian

17 Februari 2018

Yth. Kepala Badan Kesbangpolinmas DIY

Bersama ini kami mohon dengan hormat, kiranya Bapak/Ibu/Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa jenjang S-2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta:

Nama : ACHMAD FARCHAN
NIM : 16707251019
Program Studi : Teknologi Pembelajaran

untuk melaksanakan kegiatan penelitian dalam rangka penulisan tesis yang dilaksanakan pada:

Waktu : Februari s.d Mei 2018
Lokasi/Objek : Masyarakat Pesisir di Desa Kedung Malang dan SMK di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara
Judul Penelitian : Pengembangan Kurikulum Berbasis Kemaritiman (Studi pada Masyarakat Maritim di Pesisir Pantai Jepara)
Pembimbing : Dr. Ali Muhtadi, M.Pd.

Demikian atas perhatian, bantuan dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih

Wakil Direktur I,



Dr. Sugito, MA.
NIP 19600410 198503 1 002

Tembusan:
Mahasiswa Ybs.

Lampiran 2. Rekomendasi Penelitian Bakesbangpol DIY



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 22 Februari 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/2141/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa
Tengah

di Semarang

Memperhatikan surat :

Dari : Wakil Direktur I Program Pascasarjana Universitas Negeri
Yogyakarta

Nomor : 2738/UN34.17/LT/2018

Tanggal : 17 Februari 2018

Perihal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan tesis dengan judul proposal **“PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS KEMARITIMAN (STUDI PADA MASYARAKAT MARITIM DI PESISIR PANTAI JEPARA)”** kepada:

Nama : ACHMAD FARCHAN

NIM : 16707251019

No.HP/Identitas : 087831553894/3320122910920001

Prodi/Jurusan : Teknologi Pembelajaran

Fakultas : Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta

Lokasi Penelitian : Masyarakat Pesisir di Desa Kedungmaiang dan SiviK di Kecamatan Kedung Kab. Jepara, Jawa Tengah

Waktu Penelitian : 22 Februari 2018 s.d 31 Mei 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Lampiran 3. Rekomendasi Penelitian DPMPTSP Jawa Tengah



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438, 3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmptsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik dpmptsp@jatengprov.go.id

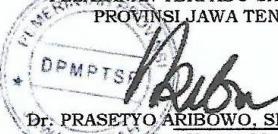
Semarang, 27 Februari 2018

Nomor : 070/2031/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. 1. Kepala Dinas Pendidikan dan
Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah
Di Semarang
2. Bupati Jepara
U.p Kepala Badan Kesbangpol
Kabupaten Jepara

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Penelitian Nomor 070/5105/04.5/2018 Tanggal 27 Pebruari 2018 atas nama ACHMAD FARCHAN dengan judul proposal PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS KEMARITIMAN (STUDI PADA MASYARAKAT MARITIM DI PESISIR PANTAI JEPARA), untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH

Dr. PRASETYO ARIBOWO, SH, Msoc, SC.
Pembina Utama Madya
NIP.19611115 198603 1 010

Tembusan:

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Sekeraris Daerah Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Jawa Tengah;
4. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta;
5. Wakil Direktur I Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta;
6. Sdr. ACHMAD FARCHAN.

Lampiran 4. Rekomendasi Penelitian Bakesbangpol Jepara



PEMERINTAH KABUPATEN JEPARA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Ratu Kalinyamat 7 Jepara Telepon (0291) 593813, 591115
JEPARA 59419

SURAT REKOMENDASI RESEARCH / SURVEY

Nomor : 072/0095

Berdasarkan Surat dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah Nomor 070/20131/2018 perihal Permohonan Ijin Penelitian dan Permintaan Data.

Maka dengan ini diberikan ijin penelitian kepada :

1. Nama : ACHMAD FARHAN
2. Pekerjaan : Mahasiswa
3. NIM : 16707251019
4. Alamat : Ds. Bendanpete RT 005 RW 003 Kec. Nalumsari Kab. Jepara
5. Penanggung jawab : Dr. Prasetyo Aribowo, SH, Msoc, SC
6. Maksud dan tujuan : Melaksanakan Penelitian guna Menyelesaikan Tesis dengan judul *“Pengembangan Kurikulum Berbasis Kemaritiman (Studi Pada Masyarakat Maritim Di Pesisir Pantai Jepara)”*
7. Lokasi : Bertempat di Pesisir Ds. Kedung Malang dan SMK N 1 Kedung Kec. Kedung

Dengan ketentuan – ketentuan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan research/survey tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas Pemerintah;
2. Sebelum melaksanakan research/survey langsung kepada responden harus terlebih dahulu melaporkan kepada Penguasa wilayah setempat;
3. Setelah research/survey selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada BAKESBANGPOL Kabupaten Jepara;
4. Surat Rekomendasi research/survey ini berlaku tanggal 13 Maret 2018 s/d 13 Maret 2018.

Dikeluarkan di Jepara
pada tanggal : 13 Maret 2018



Tembusan Kpd Yth :

1. Ka. Bappeda Kab. Jepara

Lampiran 5. Pedoman Wawancara

PENGEMBANGAN KURIKULUM BIDANG KEMARITIMAN
(Studi pada Masyarakat Maritim di Pesisir Pantai Jepara)

PEDOMAN WAWANCARA

Obyek Penelitian : Pemerintah Desa

1. Jumlah penduduk (rincian per-dukuh, khusunya di wilayah lingkungan nelayan)
2. Mata pencaharian mayoritas penduduk
3. Jumlah penerima Program Keluarga Harapan (PKH)
4. Keberadaan kelompok nelayan (jenis atau tingkatan)
5. Keberadaan fasilitas pendidikan (formal dan non-formal)
6. Aksesibilitas anak nelayan terhadap fasilitas pendidikan (kondisi tidak/putus sekolah)
7. Data tingkat pendidikan masyarakat
8. Pandangan tentang pendidikan
9. Harapan/saran terhadap praksis pendidikan

Obyek Penelitian : Nelayan

1. Jangka waktu melaut
2. Status nelayan (nelayan laut, nelayan darat, tengkulak, pemilik perahu)
3. Sistem kerja
4. Jumlah anak
5. Pendidikan anak (masih sekolah atau tidak)
6. Aktivitas anak selain sekolah (membantu orang tua, dll)
7. Alasan memberikan fasilitas pendidikan kepada anak
8. Alasan tidak memberikan fasilitas pendidikan kepada anak
9. Pandangan terhadap praksis pendidikan
10. Kesesuaian sekolah saat ini terhadap kebutuhan

11. Saran perbaikan untuk praksis pendidikan atau harapan untuk praksis persekolahan
12. Aktivitas selain melaut

Obyek Penelitian : LSM

1. Latar belakang kegiatan pemberdayaan
2. Bidang pemberdayaan
3. Kondisi ekonomi masyarakat pesisir
4. Potensi sumber daya manusia
5. Keberadaan fasilitas pendidikan (formal dan non-formal)
6. Aksesibilitas masyarakat maritim terhadap fasilitas pendidikan
7. Peran orang tua terhadap pendidikan anak
8. Pandangan masyarakat terhadap pendidikan
9. Potensi sumber daya maritim
10. Kendala pengembangan potensi kemaritiman
11. Kebutuhan keterampilan masyarakat maritim
12. Sumber belajar keterampilan kermaritim
13. Sistem pendidikan ideal pada wilayah maritim
14. Saran perbaikan sistem pendidikan

Obyek Penelitian : Praktisi Pendidikan

1. Kebutuhan keterampilan masyarakat maritim
2. Kesesuaian sekolah terhadap kebutuhan masyarakat maritim
3. Peran orang tua terhadap pendidikan anak
4. Saran perbaikan untuk praksis pendidikan atau harapan untuk praksis persekolahan

Obyek Penelitian : Tokoh Masyarakat (Bid Kemaritiman)

1. Kebutuhan keterampilan masyarakat maritim
2. Kesesuaian sekolah terhadap kebutuhan masyarakat maritim
3. Peran orang tua terhadap pendidikan anak
4. Saran perbaikan untuk praksis pendidikan atau harapan untuk praksis persekolahan

Lampiran 6. Pedoman Observasi

PENGEMBANGAN KURIKULUM BIDANG KEMARITIMAN
(Studi pada Masyarakat Maritim di Pesisir Pantai Jepara)

PEDOMAN OBSERVASI

1. Kondisi fisik dan aktivitas masyarakat
2. Kondisi kehidupan masyarakat terutama pada sektor pendidikan
3. Keberadaan fasilitas pendidikan (formal dan non-formal)
4. Aktivitas anak-anak usia sekolah

Lampiran 7. Transkip Wawancara Pemerintah Desa

PENGEMBANGAN KURIKULUM BIDANG KEMARITIMAN (Studi pada Masyarakat Maritim di Pesisir Pantai Jepara)

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Salam sejahtera,

Perkenankan saya (Achmad Farchan) adalah mahasiswa Program Pascasarjana Magister Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Yogyakarta yang sedang melakukan penelitian untuk pengembangan kurikulum pendidikan bidang kemaritiman. Saya bermaksud menyampaikan bahan untuk pengumpulan data terkait dengan potret pendidikan masyarakat maritim di wilayah pesisir pantai Jepara dan memetakan kebutuhan masyarakat maritim terhadap praksis kurikulum pendidikan.

Tujuan penelitian ini diarahkan untuk menguraikan potret pendidikan masyarakat maritim dan mengembangkan desain kurikulum bidang kemaritiman yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat maritim di wilayah pesisir pantai Jepara.

Data responden akan dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ini. Demikian hal yang perlu saya sampaikan atas kesedian dan partisipasi bapak/ibu saya ucapan terimakasih.

Profil Responden

Nama	: <i>Vera Widiawati</i>
Pekerjaan	: <i>Sekretaris Desa</i>
Usia	: <i>30 th</i>
Jenis Kelamin	: <i>Perempuan</i>
Alamat (Rt/Rw)	: <i>05/01</i>
Obyek Penelitian	: Pemerintah Desa

1. Berapa jumlah penduduk di Desa Kedungmalang?

Jumlah penduduk Desa Kedungmalang sebanyak 4.683 jiwa. Laki-lai sebanyak 2.431 jiwa, sedangkan perempuan sebanyak 2.252.

Kalau rincian per-dukuh kami belum ada, adanya diklasifikasi menurut usia. Usia 0-16 sebanyak 1.451, usia 17-40 sebanyak 1.827, usia 41-60 sebanyak 1.076, dan usia diatas 60 tahun sebanyak 329 jiwa.

2. Apa mata pencaharian mayoritas penduduk Desa Kedungmalang?

Pencaharian mayoritas masyarakat Kedungmalang berprofesi sebagai nelayan. Selanjutnya sebagai petambak garam, buruh pabrik, wiraswasta, dan lainnya (pedagang, pegawai, dll).

3. Berapa jumlah masyarakat penerima Program Keluarga Harapan (PKH)?

Per-maret 2018 penerima program PKH ada sebanyak 351 KK jadi hampir 25%. Selain itu ada juga yang menerima program KKS (Kartu Kelurga Sejahtera) terutama untuk lansia.

4. Bagaimana keberadaan kelompok nelayan di Desa Kedungmalang?

Semua nelayan di Kedungmalang memiliki kelompok nelayan, kalau tidak punya kelompok yang kesulitan dirinya sendiri. Karena syarat utama untuk memperoleh bantuan atau pelatihan bentuknya berbasis kelompok.

Di Desa Kedungmalang ada sekitar27 kelompok. Keberadaan kelompok untuk mewadahi kepentingan kelompok itu sendiri. Program kelompok nelayan diantaranya; simpan pinjam, bantuan sosial, iuran wajib, dan pengajian keagamaan.

5. Bagaimana keberadaan fasilitas pendidikan (formal dan non-formal) di Desa Kedungmalang?

Di Desa Kedungmalang fasilitas pendidikannya cukup baik. Pada tingkat TK/PAUD ada 2 sekolah swasta, untuk SD ada 3 sekolah negeri, untuk SMP ada 1 sekolah swasta, untuk madrasah sore ada 2 sekolah swasta, dan ada juga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Namun untuk tingkat SMA di Desa Kedungmalang belum ada.

Jadi anak-anak masyarakat Kedungmalang yang sekolah SMA harus menuju ke pusat kecamatan. Jaraknya sekitar 12 KM.

6. Bagaimana aksesibilitas anak nelayan terhadap fasilitas pendidikan?

Hampir semua anak-anak masyarakat Kedungmalang tidak ada kesulitan dalam mengakses layanan pendidikan. Semua anak yang masih usia sekolah semuanya sekolah.

Saat ini partisipasi masyarakat atau kesadaran masyarakat Kedungmalang dalam mengakses layanan pendidikan sudah semakin baik. Hal ini terbukti terjadi peningkatan partisipasi masyarakat baik dalam mengakses layanan pendidikan maupun meningkatnya jenjang pendidikan. Sekarang anak-anak yang minimal lulusan SMA sudah semakin banyak. Para orang tua mulai menyadari pentingnya sebuah pendidikan bagi anak-anak.

7. Bagaimana tingkat pendidikan masyarakat Kedungmalang?

Masyarakat Kedungmalang yang tidak atau belum sekolah sebanyak 843 orang, mereka ini kategori belum usia sekolah atau masyarakat lansia. Pada tingkat TK/PAUD sebanyak 187 orang, tingkat SD sebanyak 1.593 orang, tingkat SMP sebanyak 1.218 orang, tingkat SMA 796 orang, dan tingkat S-1 sebanyak 41 orang.

8. Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang praktik pendidikan saat ini?

Kualitas ataupun kuantitas pendidikan saat ini belum merata. Selain itu keterampilan yang diajarkan di sekolah sebagian besar penerapannya ada di kota. Maksudnya bidang pekerjaanya di pabrik, di bank, di proyek dll. Tidak ada kemampuan yang diajarkan untuk mengembangkan potensi desa. Maka saat ini susah sekali mencari anak-anak muda yang bisa diajak untuk membangun atau memberdayakan masyarakat desa, karena hampir semua memilih merantau.

9. Apa harapan atau saran bapak/ibu terhadap praktik pendidikan yang perlu dikembangkan atau diperbaiki?

Perlu adanya fasilitas dan layanan pendidikan yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat dalam upaya mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam menunjang atau sebagai modal kecakapan hidup masyarakat terutama di wilayah pesisir pantai.

Lampiran 8. Transkip Wawancara Masyarakat Nelayan

PENGEMBANGAN KURIKULUM BIDANG KEMARITIMAN (Studi pada Masyarakat Maritim di Pesisir Pantai Jepara)

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Salam sejahtera,

Perkenankan saya (Achmad Farchan) adalah mahasiswa Program Pascasarjana Magister Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Yogyakarta yang sedang melakukan penelitian untuk pengembangan kurikulum pendidikan bidang kemaritiman. Saya bermaksud menyampaikan bahan untuk pengumpulan data terkait dengan potret pendidikan masyarakat maritim di wilayah pesisir pantai Jepara dan memetakan kebutuhan masyarakat maritim terhadap praksis kurikulum pendidikan.

Tujuan penelitian ini diarahkan untuk menguraikan potret pendidikan masyarakat maritim dan mengembangkan desain kurikulum bidang kemaritiman yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat maritim di wilayah pesisir pantai Jepara.

Data responden akan dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ini. Demikian hal yang perlu saya sampaikan atas kesedian dan partisipasi bapak/ibu saya ucapan terimakasih.

Profil Responden

Nama	: <i>Khafidho</i>
Pekerjaan	: <i>Nelayan</i>
Usia	: <i>39 th</i>
Jenis Kelamin	: <i>Laki-laki</i>
Alamat (Rt/Rw)	: <i>02/01</i>
Obyek Penelitian	: Masyarakat Nelayan

1. Sudah berapa tahun melaut?

Kurang lebih 25 tahun.

2. Apa status nelayan (nelayan laut, nelayan darat, tengkulak, pemilik perahu)?

Sebagai nelayan laut, yaitu mencari ikan di laut.

3. Bagaimana sistem kerja nelayan?

Bekerja secara mandiri artinya modal, aktivitas melaut, menjual hasil laut ataupun mengolah hasil laut dilakukan sendiri. Jadi bertanggungjawab atas pekerjaan sendiri.

Selain itu setiap nelayan memiliki kelompok yang disebut KUB (Kelompok Usaha Bersama). Satu kelompok terdiri antara 20 sampai 30-an orang. Keberadaan kelompok bagi nelayan itu sangat penting, karena nelayan tidak bisa mengajukan atau memperoleh bantuan baik berupa modal dana ataupun peralatan tangkap apabila tidak memiliki kelompok.

4. Berapa jumlah anak?

Dua orang, 1 laki-laki, 1 perempuan.

5. Bagaimana pendidikan anak?

Alhamdulillah, dua-duanya masih sekolah. Anak pertama sedang sekolah SMA, yang kedua masih kelas 3 SD.

Saya punya tekad, pokoknya anak-anak harus bisa sekolah biar pintar tidak seperti bapaknya. Kalaupun nanti jadi nelayan, nelayan yang pintar sehingga kerjanya ringan tapi hasilnya bapak.

6. Apa aktivitas anak selain sekolah?

Ya kadang kalau pas libur ikut membantu melaut. Tapi itu kemauan sendiri, saya tidak pernah menyuruh.

Aktivitasnya ya ringan, ikut membantu menyiapkan alat tangkap, mengecek kondisi kapal, mengeringkan ikan.

7. Apa alasan memberikan fasilitas pendidikan kepada anak?

Anak-anak biar pintar, kalau toh nanti kehidupannya tetap di laut ya semoga jadi nelayan atau juragan yang pintar tidak bodo. Kan sekarang era teknologi mungkin bisa meningkatkan hasil laut dengan teknologi atau yag lainnya, syukur-syukur bisa mengembangkan potensi laut.

8. Bagaimana pandangan terhadap praktik pendidikan?

Pendidikan sekarang sangat penting, sekarang apa-apa membutuhkan ijazah.

9. Bagaimana kesesuaian sekolah saat ini terhadap kebutuhan masyarakat?

Ya, sebetulnya kurang sesuai. Terutama bagi anak-anak masyarakat nelayan. Karena anak-anak diberi pelajaran yang kadang tidak sesuai dengan kebutuhan di lingkungan laut. Tapi bagaimana lagi karena sekolah adanya seperti itu. Jadi ya, yang penting anak-anak bisa sekolah lah. Namanya ilmu suatu saat ya pasti ada manfaatnya, meskipun kadang tidak secara langsung.

10. Apa saran perbaikan untuk praktik pendidikan atau harapan untuk sekolah?

Saya berharap semoga pendidikan tetap murah dan gratis, serta bisa memberi bekal keterampilan bagi anak-anak yang sesuai dengan kebutuhan terutama dalam membantu peningkatan potensi atau hasil kelautan.

11. Apa aktivitas selain melaut?

Ya kadang nyambi nambah garam, tapi tidak selalu.

12. Apa pengalaman atau pelatihan terkait pengembangan potensi kelautan?

Pernah ikut pelatihan dari Dinas Kelautan, tapi hasilnya tidak maksimal karena pelatihannya paling satu-dua hari setelah itu selesai tidak ada kelanjutan.

Pelatihan yang pernah diikuti diantaranya perbengkelan, fishing ground, budidaya rumput laut, pengolahan ikan.

PENGEMBANGAN KURIKULUM BIDANG KEMARITIMAN

(Studi pada Masyarakat Maritim di Pesisir Pantai Jepara)

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Salam sejahtera,

Perkenankan saya (Achmad Farchan) adalah mahasiswa Program Pascasarjana Magister Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Yogyakarta yang sedang melakukan penelitian untuk pengembangan kurikulum pendidikan bidang kemaritiman. Saya bermaksud menyampaikan bahan untuk pengumpulan data terkait dengan potret pendidikan masyarakat maritim di wilayah pesisir pantai Jepara dan memetakan kebutuhan masyarakat maritim terhadap praksis kurikulum pendidikan.

Tujuan penelitian ini diarahkan untuk menguraikan potret pendidikan masyarakat maritim dan mengembangkan desain kurikulum bidang kemaritiman yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat maritim di wilayah pesisir pantai Jepara.

Data responden akan dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ini. Demikian hal yang perlu saya sampaikan atas kesedian dan partisipasi bapak/ibu saya ucapan terimakasih.

Profil Responden

Nama	: <i>A. Farochi</i>
Pekerjaan	: <i>Nelayan</i>
Usia	: <i>51 th</i>
Jenis Kelamin	: <i>Laki-laki</i>
Alamat (Rt/Rw)	: <i>05/03</i>
Obyek Penelitian	: Masyarakat Nelayan

1. Sudah berapa tahun melaut?

Sekitar 40 tahun.

2. Apa status nelayan (nelayan laut, nelayan darat, tengkulak, pemilik perahu)?

Sebagai nelayan laut dan petambak garam.

3. Bagaimana sistem kerja nelayan?

Nelayan di Desa Kedungmalang hampir semua memiliki kapal sendiri. Karena kapal itu alat utama untuk bekerja, jadi harus punya. Dengan memiliki kapal sendiri, para nelayan dapat bekerja secara mandiri tanpa bergantung kepada orang lain, selain itu keuntungan yang didapat cenderung lebih banyak. Nelayan bisa mengatur pengeluaran sehemat mungkin, mengatur penjualan secara mandiri, dan juga menentukan kapan waktu yang tepat untuk melaut secara mandiri. Sehingga aktivitas nelayan dalam melaut lebih efisien

4. Berapa jumlah anak?

Tiga orang, 2 perempuan, dan 1 laki-laki. Yang laki-laki ini bekerja di Jakarta, merantau. Tidak mau bekerja di laut. Katanya tidak bisa melaut, ya karena di sekolah tidak diajari melaut ya. Padahal saya berharap anak-anak muda itu bisa mengembangkan hasil laut, jadi nelayan yang pintar, nelayan yang sejahtera. Kalau semua anak muda merantau, lalu bagaimana nanti kelanjutan pengelolaan laut ini, masak dikelola oleh asing? Kadang saya berpikir seperti itu.

5. Bagaimana pendidikan anak?

Anak yang pertama perempuan hanya sampai SMP setelah itu menikah, nihah yang merantau tadi lulus SMK, kemudian yang ketiga masih sekolah SD. Ya prinsipnya selama anak masih mau sekolah, sebagai orang tua mendukung dan mengusahakan biayanya.

6. Apa aktivitas anak selain sekolah?

Tidak ada, ya paling ikut membantu menjemur atau mengeringkan ikan.

7. Apa alasan memberikan fasilitas pendidikan kepada anak?

Anak-anak biar pintar, agar ngerti mana yang baik dan tidak baik.

Intinya agar anak-anak punya karakter yang baik.

8. Bagaimana pandangan terhadap praktik pendidikan?

Pendidikan sekarang sudah baik.

9. Bagaimana kesesuaian sekolah saat ini terhadap kebutuhan masyarakat?

Kadang keterampilan yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan di lingkungan yang dekat sini. Contohnya tadi, untuk bekerja anak saya tadi harus merantau ke Jakarta. Ya karena untuk bekerja di laut tidak punya keterampilan.

10. Apa saran perbaikan untuk praktik pendidikan atau harapan untuk sekolah?

Saya berharap praktik pendidikan selain mengajarkan tentang karakter yang baik, juga bisa memberi bekal keterampilan bagi anak-anak yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan kelautan. Misalnya keterampilan perbungkelan, karena disini banyak nelayan yang tidak bisa bengkel.

11. Apa aktivitas selain melaut?

Mengolah ikan kering dan tambak garam.

12. Apa pengalaman atau pelatihan terkait pengembangan potensi kelautan?

Pernah ikut pelatihan dari Dinas Kelautan. Diantaranya pelatihan pengolahan garam, pelatihan alat tangkap, dan perbungkelan. Tapi hasilnya tidak maksimal karena selesai pelatihan tidak ada pendampingan.

PENGEMBANGAN KURIKULUM BIDANG KEMARITIMAN

(Studi pada Masyarakat Maritim di Pesisir Pantai Jepara)

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Salam sejahtera,

Perkenankan saya (Achmad Farchan) adalah mahasiswa Program Pascasarjana Magister Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Yogyakarta yang sedang melakukan penelitian untuk pengembangan kurikulum pendidikan bidang kemaritiman. Saya bermaksud menyampaikan bahan untuk pengumpulan data terkait dengan potret pendidikan masyarakat maritim di wilayah pesisir pantai Jepara dan memetakan kebutuhan masyarakat maritim terhadap praksis kurikulum pendidikan.

Tujuan penelitian ini diarahkan untuk menguraikan potret pendidikan masyarakat maritim dan mengembangkan desain kurikulum bidang kemaritiman yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat maritim di wilayah pesisir pantai Jepara.

Data responden akan dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ini. Demikian hal yang perlu saya sampaikan atas kesedian dan partisipasi bapak/ibu saya ucapan terimakasih.

Profil Responden

Nama	: <i>Arwani</i>
Pekerjaan	: <i>Nelayan</i>
Usia	: <i>50 th</i>
Jenis Kelamin	: <i>Laki-laki</i>
Alamat (Rt/Rw)	: <i>03/03</i>
Obyek Penelitian	: Masyarakat Nelayan

1. Sudah berapa tahun melaut?

Sekitar 25 tahun.

2. Apa status nelayan (nelayan laut, nelayan darat, tengkulak, pemilik perahu)?

Sebagai nelayan laut.

3. Bagaimana sistem kerja nelayan?

Umumnya nelayan berangkat melaut itu kalau tidak pagi ya malam hari. Tergantung rasi bintang, usia bulan dan pasang surut air laut. Kalau bulan purnama mayoritas nelayan lebih memilih berangkat di pagi hari, karena kalau malam hari lampu kapal kalah terang dengan cahaya bulan. Selain itu saat-saat bulan purnama cenderung tidak ada ikan.

4. Berapa jumlah anak?

Punya 4 anak.

5. Bagaimana pendidikan anak?

Alhamdulillah, semuanya masih sekolah. Anak pertama masih SMA, anak kedua SMP, anak ketiga SD, dan yang terakhir belum sekolah.

6. Apa aktivitas anak selain sekolah?

Ya membantu orang tua, terutama saat mengeringkan ikan.

7. Apa alasan memberikan fasilitas pendidikan kepada anak?

Anak-anak biar pintar. Kalau saya tidak bisa memberi peninggalan harta, setidaknya saya bisa mewarisi ilmu dengan cara disekolahkan.

8. Bagaimana pandangan terhadap praktik pendidikan?

Pendidikan sekarang sangat penting, dengan berpendidikan membuka peluang untuk meningkatkan kemampuan ekonomi.

9. Bagaimana kesesuaian sekolah saat ini terhadap kebutuhan masyarakat?

Menurut saya tergantung orangnya, maksudnya kalau orangnya serius belajar ya ilmunya bakal berguna. Tapi kalau tidak serius, hanya main-main ya percuma meskipun sekolah di tempat yang bagus sekalipun.

10. Apa saran perbaikan untuk praktik pendidikan atau harapan untuk sekolah?

Ya semoga sekolah tetap melayani anak orang-orang kayak saya ini yang memiliki keterbatasan ekonomi. Tetap melayani seluruh masyarakat tanpa membeda-bedakan.

11. Apa aktivitas selain melaut?

Kalau pas hasil laut lagi sepi, ikut jadi kuli tambak garam.

12. Apa pengalaman atau pelatihan terkait pengembangan potensi kelautan yang pernah diikuti?

Pernah ikut pelatihan tentang wawasan kelautan, tentang undang-undang atau peraturan kelautan, dan perakitan alat tangkap.

PENGEMBANGAN KURIKULUM BIDANG KEMARITIMAN

(Studi pada Masyarakat Maritim di Pesisir Pantai Jepara)

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Salam sejahtera,

Perkenankan saya (Achmad Farchan) adalah mahasiswa Program Pascasarjana Magister Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Yogyakarta yang sedang melakukan penelitian untuk pengembangan kurikulum pendidikan bidang kemaritiman. Saya bermaksud menyampaikan bahan untuk pengumpulan data terkait dengan potret pendidikan masyarakat maritim di wilayah pesisir pantai Jepara dan memetakan kebutuhan masyarakat maritim terhadap praksis kurikulum pendidikan.

Tujuan penelitian ini diarahkan untuk menguraikan potret pendidikan masyarakat maritim dan mengembangkan desain kurikulum bidang kemaritiman yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat maritim di wilayah pesisir pantai Jepara.

Data responden akan dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ini. Demikian hal yang perlu saya sampaikan atas kesedian dan partisipasi bapak/ibu saya ucapan terimakasih.

Profil Responden

Nama	: <i>Zainal Abidin</i>
Pekerjaan	: <i>Nelayan</i>
Usia	: <i>33 th</i>
Jenis Kelamin	: <i>Laki-laki</i>
Alamat (Rt/Rw)	: <i>02/01</i>
Obyek Penelitian	: <i>Masyarakat Nelayan</i>

1. Sudah berapa tahun melaut?

Kurang lebih 7 tahun.

2. Apa status nelayan (nelayan laut, nelayan darat, tengkulak, pemilik perahu)?

Sebagai nelayan laut, yaitu mencari ikan di laut.

3. Bagaimana sistem kerja nelayan?

Sistem kerjanya baik, dilakukan secara mandiri. Keterampilan melaut yang dimiliki oleh nelayan, juga didapatkan karena kebiasaan sejak masih kecil, saat dulu ikut melaut orang tua. Jadi dengan meperhatikan dan ikut membantu orang tua melaut, lama-kelamaan menjadi mengerti. Jadi istilahnya tidak ada ketergantungan antar nelayan. Tapi tetap saling membantu.

4. Berapa jumlah anak?

Dua orang, 1 laki-laki, 1 perempuan.

5. Bagaimana pendidikan anak?

Semuanya masih balita, jadi belum sekolah.

6. Apa aktivitas anak selain sekolah?

-

7. Apa alasan memberikan fasilitas pendidikan kepada anak?

-

8. Bagaimana pandangan terhadap praktik pendidikan?

Pendidikan sangat penting, sebagai media anak-anak untuk menggapai cita-cita.

9. Bagaimana kesesuaian sekolah saat ini terhadap kebutuhan masyarakat?

Sudah sesuai, tinggal kita arahkan kemampuan anak-anak sesuai dengan minatnya.

10. Apa saran perbaikan untuk praktik pendidikan atau harapan untuk sekolah?

Yang penting pendidikan itu murah dan berkualitas.

11. Apa aktivitas selain melaut?

Membuka bengkel perbaikan mesin kapal, tapi karena peralatan bengkel masih terbatas jadi hanya bisa menangani kerusakan yang sifatnya ringan.

12. Apa pengalaman atau pelatihan terkait pengembangan potensi kelautan?

Pernah ikut pelatihan perbengkelan, fishing ground, budidaya rumput laut, dan pengolahan ikan.

Lampiran 9. Transkip Wawancara LSM

PENGEMBANGAN KURIKULUM BIDANG KEMARITIMAN (Studi pada Masyarakat Maritim di Pesisir Pantai Jepara)

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Salam sejahtera,

Perkenankan saya (Achmad Farchan) adalah mahasiswa Program Pascasarjana Magister Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Yogyakarta yang sedang melakukan penelitian untuk pengembangan kurikulum pendidikan bidang kemaritiman. Saya bermaksud menyampaikan bahan untuk pengumpulan data terkait dengan potret pendidikan masyarakat maritim di wilayah pesisir pantai Jepara dan memetakan kebutuhan masyarakat maritim terhadap praksis kurikulum pendidikan.

Tujuan penelitian ini diarahkan untuk menguraikan potret pendidikan masyarakat maritim dan mengembangkan desain kurikulum bidang kemaritiman yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat maritim di wilayah pesisir pantai Jepara.

Data responden akan dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ini. Demikian hal yang perlu saya sampaikan atas kesedian dan partisipasi bapak/ibu saya ucapan terimakasih.

Profil Responden

Nama	: <i>Nor Musyafak</i>
Pekerjaan	: <i>Penggiat LSM Pelita</i>
Usia	: 46 th
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Alamat (Rt/Rw)	:
Obyek Penelitian	: LSM Bidang Pemberdayaan Masyarakat Maritim

1. Apa latar belakang kegiatan pemberdayaan?

Kegiatan pemberdayaan yang diberikan kepada masyarakat di pesisir pantai Jepara didorong oleh berbagai hal, diantaranya; tingkat perekonomian masyarakat nelayan yang masih tergolong rendah, kurangnya keterampilan masyarakat terutama dalam pengolahan hasil laut, dan kurangnya edukasi kepada masyarakat terutama bagi anak-anak muda dalam hal meningkatkan potensi kelautan.

2. Apa bidang pemberdayaan yang diberikan?

Bidang pemberdayaan yang diberikan dikategorikan menjadi tiga hal, yaitu bidang ekonomi, pendidikan, dan sosial.

Pada bidang ekonomi diantaranya berupa pelatihan pengolahan hasil laut dan strategi pemasaran hasil olahan. Pada bidang pendidikan kami memberikan penyuluhan tentang pelestarian, pengelolaan, dan pemanfaatan potensi kelautan. Sedangkan pada bidang sosial, kami menggerakkan anak-anak muda untuk berkarya dalam wadah atau organisasi kepemudaan untuk cinta, merawat, melestarikan, dan mengembangkan potensi kelautan.

3. Bagaimana potensi sumber daya manusia di wilayah pesisir?

Potensi sumber daya manusia di pesisir sangat melimpah. Hampir separo lebih dari total penduduk adalah para anak-anak muda usia 17-40 tahun. Jumlah yang melimpah itu harus diperhatikan terutama dalam memperoleh akses pendidikan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan hidup yang relevan dengan kebutuhan lingkungan.

Anak-anak muda dengan terpenuhinya pengetahuan dan memiliki bekal kecakapan hidup, akan sangat berpengaruh terhadap kemajuan dan perkembangan potensi kelautan.

4. Bagaimana keberadaan fasilitas pendidikan formal atau non-formal di wilayah pesisir pantai?

Keberadaan fasilitas dan layanan pendidikan sudah cukup memadai, di Desa Kedungmalang sudah ada fasilitas pendidikan pada jenjang PAUD, SD, SMP, dan PKBM serta pendidikan madrasah.

5. Bagaimana aksesibilitas masyarakat maritim terhadap fasilitas pendidikan?

Untuk saat ini semua masyarakat tidak ada yang kesulitan dalam mengakses layanan pendidikan. Selain memang fasilitasnya sudah ada, juga karena adanya program pemerintah berupa Bantuan Operasional Sekolah (BOS), sehingga sudah tidak ada alasan mengenai kesulitan biaya pendidikan.

6. Bagaimana peran orang tua terhadap pendidikan anak?

Peran orang tua dalam pendidikan anak sudah cukup baik, sudah mulai ada perhatian. Orang tua sudah menyadari akan pentingnya pendidikan bagi anak.

7. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap pendidikan?

Pandangan masyarakat terhadap pendidikan sudah semakin positif. Tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan semakin meningkat. Hal ini terlihat tingkat partisipasi masyarakat dalam mengakses pendidikan juga sudah tinggi.

8. Bagaimana potensi sumber daya maritim?

Potensi sumber daya maritim di wilayah Desa Kedungmalang sungguh sangat melimpah, terutama pada sektor hasil laut berupa ikan dan udang, selain itu potensi tambak garam juga sangat menjanjikan. Namun perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah terutama dalam hal pendampingan untuk pengolahan hasil laut dan perlindungan atau asuransi terhadap usaha tambak garam. Dengan demikian masyarakat nelayan semakin giat untuk berkarya menghasilkan produk-produk olahan yang bernilai jual. Selama ini sudah banyak pelatihan-pelatihan dari pemerintah, namun tidak ada pendampingan secara berkelanjutan, jadi pelatihan yang sudah diberikan hilang begitu saja.

9. Bagaimana kendala pengembangan potensi kemaritiman?

Kendala pengembangan potensi kemaritiman dianataranya; tidak adanya pendampingan yang berkelanjutan dari pemerintah, masih rendahnya pengetahuan atau keterampilan masyarakat dalam upaya pengembangan potensi kemaritiman.

10. Bagaimana kebutuhan keterampilan masyarakat maritim?

Para nelayan sebetulnya sudah banyak memperoleh pelatihan atau pendampingan keterampilan yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas hasil laut. Pelatihan yang diberikan mulai dari perakitan alat tangkap, penggunaan teknologi fishing ground, pengolahan hasil laut, hingga pelatihan pengolahan garam. Namun harus diakui program pelatihan yang difasilitasi oleh pemerintah belum berdampak secara optimal. Hal ini karena program pelatihan tidak berlangsung secara berkelanjutan dan pendampingan yang kurang intensif.

Selain itu masyarakat juga membutuhkan peningkatan keterampilan terutama kaitannya dengan penggunaan teknologi untuk melaut, perbengkalan mesin kapal, dan pengolahan hasil laut.

11. Bagaimana sumber belajar keterampilan melaut?

Untuk saat ini pengembangan keterampilan diperoleh melalui pelatihan-pelatihan yang difasilitasi oleh pemerintah atau swasta.

Tapi memang kebanyakan dari nelayan memperoleh kemampuan melaut juga berasal dari turun temurun, menggunakan ilmu titen terhadap fenomena alam. Misalnya fenomena bulan purnama, intensitas angin, dan sebagainya.

12. Bagaimana sistem pendidikan yang ideal pada wilayah maritim?

Sebetulnya masyarakat maritim memerlukan model pendidikan yang mampu menjawab kebutuhan dan tatangan masyarakat maritim terutama dalam membekali kecakapan hidup dilingkungan pesisir laut.

Sehingga potensi anak-anak muda dapat dimanfaatkan atau diarahkan sebagai upaya mengembangkan potensi kemaritimian.

13. Apa saran perbaikan sistem pendidikan?

Sistem pendidikan harus mampu menjawab kebutuhan dan kepentingan masyarakat. Proses belajar harus dekat dengan lingkungan masyarakat bukan sebaliknya yang anti realitas.

Lampiran 10. Transkip Wawancara Praktisi Pendidikan

PENGEMBANGAN KURIKULUM BIDANG KEMARITIMAN (Studi pada Masyarakat Maritim di Pesisir Pantai Jepara)

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Salam sejahtera,

Perkenankan saya (Achmad Farchan) adalah mahasiswa Program Pascasarjana Magister Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Yogyakarta yang sedang melakukan penelitian untuk pengembangan kurikulum pendidikan bidang kemaritiman. Saya bermaksud menyampaikan bahan untuk pengumpulan data terkait dengan potret pendidikan masyarakat maritim di wilayah pesisir pantai Jepara dan memetakan kebutuhan masyarakat maritim terhadap praksis kurikulum pendidikan.

Tujuan penelitian ini diarahkan untuk menguraikan potret pendidikan masyarakat maritim dan mengembangkan desain kurikulum bidang kemaritiman yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat maritim di wilayah pesisir pantai Jepara.

Data responden akan dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ini. Demikian hal yang perlu saya sampaikan atas kesedian dan partisipasi bapak/ibu saya ucapan terimakasih.

Profil Responden

Nama	: <i>Abdul Kholil</i>
Pekerjaan	: <i>Guru</i>
Usia	: 55 th
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Alamat (Rt/Rw)	: 01/03
Obyek Penelitian	: Praktisi Pendidikan

1. Apa kebutuhan keterampilan masyarakat maritim?

Menurut pengamatan saya, masyarakat maritim membutuhkan keterampilan untuk meningkatkan produktivitas hasil laut. Nah untuk mencapai tujuan itu, keterampilan yang diperlukan diantaranya, kemampuan melaut dengan memanfaatkan teknologi, kemampuan merakit dan merawat alat tangkap, kemampuan mengolah hasil laut, kemampuan mengelola tambak garam, dan kemampuan memperbaiki mesin kapal.

2. Bagaimana kesesuaian sekolah terhadap kebutuhan masyarakat maritim?

Pada konten atau pengalaman belajar yang diberikan pada sekolah di wilayah Desa Kedungmalang, semuanya mengacu pada kebijakan pemerintah. Terutama mengenai standar isi yang mencakup kurikulum, metode evaluasi, konten atau materi pelajaran. Sehingga sekolah tidak banyak memberikan inovasi yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

3. Bagaimana peran orang tua terhadap pendidikan anak?

Di Desa Kedungmalang, peran orang tua terhadap pendidikan cukup baik. Para orang tua sudah memiliki tingkat kesadaran akan pentingnya pendidikan. Di sini, anak-anak yang masih usia sekolah, semuanya sekolah, minimal mereka mengenyam pendidikan sampai tingkat SMA atau sederajat.

4. Apa saran perbaikan untuk praktik pendidikan terutama di wilayah pesisir pantai?

Ya, pendidikan semestinya memberikan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai atau relevan dengan kebutuhan masyarakat dan kepentingan peserta didik. Terutama kaitannya dengan pengembangan atau pemanfaatan potensi lingkungan, kewilayahan, dan kebudayaan.

Lampiran 11. Transkip Wawancara Tokoh Masyarakat

PENGEMBANGAN KURIKULUM BIDANG KEMARITIMAN (Studi pada Masyarakat Maritim di Pesisir Pantai Jepara)

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Salam sejahtera,

Perkenankan saya (Achmad Farchan) adalah mahasiswa Program Pascasarjana Magister Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Yogyakarta yang sedang melakukan penelitian untuk pengembangan kurikulum pendidikan bidang kemaritiman. Saya bermaksud menyampaikan bahan untuk pengumpulan data terkait dengan potret pendidikan masyarakat maritim di wilayah pesisir pantai Jepara dan memetakan kebutuhan masyarakat maritim terhadap praksis kurikulum pendidikan.

Tujuan penelitian ini diarahkan untuk menguraikan potret pendidikan masyarakat maritim dan mengembangkan desain kurikulum bidang kemaritiman yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat maritim di wilayah pesisir pantai Jepara.

Data responden akan dijamin kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian ini. Demikian hal yang perlu saya sampaikan atas kesedian dan partisipasi bapak/ibu saya ucapan terimakasih.

Profil Responden

Nama	: <i>H. Wadak</i>
Pekerjaan	: <i>Pengusaha Garam</i>
Usia	: 58 th
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Alamat (Rt/Rw)	: 04/ 02
Obyek Penelitian	: Tokoh Masyarakat

1. Apa kebutuhan keterampilan masyarakat maritim?

Keterampilan yang bisa meningkatkan kecakapan hidup terutama dalam menunjang aktivitas melaut, contohnya penggunaan alat teknologi, mengolah dan memasarkan hasil laut, memperbaiki mesin kapal, dan lain sebagainya.

2. Bagaimana kesesuaian sekolah terhadap kebutuhan masyarakat maritim?

Untuk saat ini, memang sekolah perlu melakukan perbaikan terutama dalam merumuskan pengalaman belajar yang diberikan kepada peserta didik. Menurut saya sekolah belum bisa menjawab kebutuhan masyarakat terutama dalam membekali keterampilan bagi peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan untuk peningkatan potensi lingkungan.

3. Bagaimana peran orang tua terhadap pendidikan anak?

Orang tua sangat mendorong dan bekerja keras untuk berupaya memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Hal ini karena masyarakat di Kedungmalang sudah menyadari bahwa upaya menuju kesejahteraan diantaranya adalah peningkatan keterampilan dan menyiapkan anak-anak untuk memperoleh pendidikan.

4. Apa saran perbaikan untuk praktik pendidikan bagi masyarakat maritim?

Saya berharap sistem pendidikan terus melakukan perbaikan demi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Maka kehadiran pendidikan atau pelatihan yang mampu menjawab kebutuhan masyarakat dalam hal ini bagi masyarakat nelayan di wilayah pesisir pantai menjadi hal yang sangat tepat.

Lampiran 12. Catatan Observasi

CATATAN OBSERVASI

1. Kondisi fisik dan aktivitas masyarakat.

Kondisi lingkungan di Desa Kedungmalang memang terlihat kurang bersih. Terdapat berbagai sarana umum mulai dari fasilitas ibadah, fasilitas kesehaan, dan fasilitas pendidikan. Setiap sudut ruang kosong terisi oleh jemuran ikan atau hasil laut yang dikeringkan.

Aktivitas masyarakat sebagian besar berprofesi sebagai nelayan. Setiap hari mereka disibukkan untuk merawat mesin kapal, mengecek alat tangkap, membersihkan kapal, dan menjemur ikan.

2. Kondisi kehidupan masyarakat terutama pada sektor pendidikan.

Fasilitas pendidikan di Desa Kedungmalang cukup memadai, terdapat fasilitas PAUD sebanyak 2 buah, SD 3 buah, SMP 1 buah, PKBM 2 buah, dan madrasah diniyyah 2 buah. Hal ini menunjukkan tingkat atau partisipasi masyarakat dalam mengakses pendidikan cukup tinggi.

3. Aktivitas anak-anak usia sekolah.

Aktivitas anak-anak yang masuk kategori usia sekolah, mereka semua mengenyam pendidikan, artinya tidak ada yang mengalami drop out ataupun tidak sekolah. Anak-anak di pagi hari beraktivitas di sekolah. Sedangkan setelah jam sekolah selesai, sekitar sore hari sebagian anak-anak membantu pekerjaan orang tua. Mereka membantu membersihkan alat tangkap dan mengangkat ikan atau hasil laut yang sudah selesai dijemur.

Lampiran 13. Profil Desa Kedungmalang Tahun 2016

PROFIL DESA KEDUNGMALANG 2016

BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH

2.1 LETAK GEOGRAFIS

Desa Kedungmalang merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah. Luas wilayah Desa Kedungmalang sebesar ± 463,291 Ha. Desa Kedungmalang terletak 6 KM dari ibu kota Kecamatan Kedung ke arah selatan. Kondisi geografis Desa Kedungmalang adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kondisi Geografis Desa Kedungmalang

Batas	Desa	Wilayah
Utara	Kalianyar	Kab. Jepara
Timur	Karangaji	Kab. Jepara
Barat	Laut Jawa	Kab. Jepara
Selatan	Kedungmutih	Kab. Demak

Wilayah Desa Kedungmalang terletak pada ketinggian antara 0 – 2 meter di atas permukaan laut. Lahan di Desa Petir mempunyai tingkat kemiringan yang bervariasi. Curah hujan rata – rata sebesar 2.464 mm, dengan suhu udara rata – rata setiap hari berkisar 27,31°C.

2.2 KONDISI UMUM DEMOGRAFIS DAERAH

Jumlah penduduk Desa Kedungmalang sebanyak 4.683. Jumlah penduduk perempuan 2.252 jiwa, sedangkan penduduk laki – laki 2.431 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk berdasarkan usia, disajikan dalam table berikut ini:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
0-16	1.451	30.96%
17-40	1.827	39.01%
41-60	1.076	22.98%
60->	329	7.05%

BAB III

KOMPONEN KEPENDUDUKAN

3.1 JUMLAH DAN PERSEBARAN PENDUDUK

Sebagian besar wilayah Desa Kedungmalang menurut tipologinya merupakan daerah pesisir. Sehingga mayoritas mata pencaharian penduduknya berprofesi sebagai nelayan dan petambak garam. Hal ini karena didukung oleh kondisi geografis dan bekal keterampilan diperoleh secara turun-temurun. Berikut disajikan tabel persebaran mata pencaharian penduduk.

Tabel 3. Persebaran Mata Pencaharian Penduduk

Mata Pencaharian	Jumlah	Persentase
Nelayan	1.617	34.56%
Petambak Garam	553	11.80%
Buruh Pabrik	280	5.97%
Wiraswasta	129	2.76%
Lainnya	265	5.65%
Belum/Tidak Bekerja	1.839	39.26%

Sedangkan persebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan masyarakat Desa Kedungmalang mayoritas hanya menyelesaikan pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD) sebanyak 1.593 orang. Lebih lengkapnya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Persebaran Tingkat Pendidikan Penduduk

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
TK/PAUD	187	3.7%
SD	1.593	34.0%
SMP	1.218	26.2%
SMA	796	17.1%
S-1	46	0.8%

Lampiran 14. Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Kondisi Lingkungan Masyarakat Kedungmalang



Wawancara dengan Nelayan Kedungmalang



Fasilitas Pendidikan di Desa Kedungmalang



Perawatan Alat Tangkap



Nelayan Siap Berangkat Melaut



Nelayan Menunjukkan Hasil Laut



Mengeringkan Hasil Laut



Kondisi Tambak Garam